

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan sektor pendidikan terus mendapat perhatian dari semua pihak, dan ditingkatkan melalui berbagai macam kegiatan, mulai dari dikeluarkannya Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah, Penambahan dan pendirian lembaga dan pembangunan pendidikan, penyempurnaan sistem pendidikan, penyempurnaan kurikulum, peningkatan kualitas guru dalam mengajar, serta usaha-usaha lain yang dapat meningkatkan mutu setiap jenjang dan jenis pendidikan serta perluasan kesempatan belajar, sehingga hasil pembangunan sektor pendidikan ini dapat lebih fungsional lagi dalam memenuhi kebutuhan pembangunan, serta kemajuan ilmu dan teknologi.

Pembangunan pendidikan melalui sub sektor pendidikan luar sekolah sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, Bab II pasal 3 (Sudjana, 2004:3) yang berbunyi bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan uraian diatas tersebut maka sangat jelas bahwa pendidikan merupakan kunci utama dalam membentuk sumber daya manusia yang bermutu

dan berkualitas sehingga dengan kualitas sumber daya manusia tersebut maka niscaya cita-cita pembangunan nasional dapat diwujudkan.

Penyelenggaraan pendidikan nonformal di Indonesia dalam kenyataannya tidak hanya dilakukan oleh departemen pendidikan nasional saja tetapi juga oleh departemen-departemen lain bahkan diselenggarakan pula oleh lembaga-lembaga ataupun organisasi kemasyarakatan.

Menurut Coombs (Sudjana, 2004:22) pendidikan nonformal adalah sebagai berikut :

Pendidikan nonformal adalah setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis, diluar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri, merupakan bagianterpenting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu didalam mencapai tujuan belajar.

Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Seperti yang tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 26 ayat 4 bahwa satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan masyarakat, sanggar kegiatan belajar, serta satuan pendidikan yang sejenis.

Masyarakat yang ideal adalah yang meski mereka memiliki sub jati diri yang berbeda-beda tetapi mereka menyatu dalam satu identitas masyarakat, mematuhi peraturan yang disepakati bersama dan bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Sepintas pemikiran ini sejalan dengan konsep Bhineka Tunggal Ika yang menjadi ruh terbangunnya bangsa Indonesia. Tujuan bersama masyarakat adalah membangun kesejahteraan sosial dimana setiap individu

terlindungi hak-haknya oleh sistem sosial. Sistem sosial akan kuat jika didukung oleh sub sistem yang menjadi pilarnya.

Berdasarkan Ensiklopedi Umum (1987:31) definisi persepsi adalah proses mental yang menghasilkan bayangan individu sehingga dapat mengenal suatu objek dengan jalan asosiasi pada suatu ingatan tertentu, baik secara indra penglihatan, indra perabaan, dan sebagainya, sehingga bayangan itu dapat disadari.

Walaupun persepsi didefinisikan secara berbeda-beda tetapi memiliki pengertian yang sama. Dari beberapa pendapat para ahli dapat dikemukakan bahwa persepsi merupakan proses pengamatan yang dilakukan individu terhadap sesuatu objek (pengalaman, orang, situasi, dan kondisi), sehingga menyadari, menanggapi, memperoleh kesan, melahirkan ide, keyakinan dan pandangan (meliputi pendapat, usulan sanggahan dan pengembangan) serta memberi arti terhadap objek tersebut. Melalui persepsi ini individu dapat mengenal, mengetahui, lalu memahami suatu objek dan peristiwa tersebut. Sehingga individu dapat mengambil kesimpulan terhadap objek atau peristiwa itu.

Atas dasar pemikiran tersebut, dapat disimpulkan persepsi adalah suatu proses pemberian makna yang dilakukan secara sadar berupa tanggapan atau pendapat individu terhadap suatu objek atau peristiwa yang diterima melalui alat inderanya. Dalam hal ini tanggapan atau pendapat tokoh masyarakat terhadap Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Selanjutnya adanya tanggapan atau pendapat dari masyarakat tentang suatu objek atau peristiwa yang diterima melalui alat indera. Adanya respon dari masyarakat tersebut kemungkinan akan

terjadinya keterlibatan atau keikutsertaan masyarakat tentang suatu objek. Objek disini yaitu pendidikan anak usia dini. Keterlibatan atau partisipasi masyarakat difokuskan pada tingkatan partisipasi masyarakat pada pendidikan anak usia dini.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk PLS yang menjembatani pencapaian amanat UU tersebut, yaitu mengantarkan peserta didik menjadi manusia seutuhnya. Dalam implementasinya program tersebut, pada akhirnya merupakan tanggung jawab masyarakat bersama pemerintah. Masyarakat terutama orang tua/keluarga, merupakan penanggung jawab utama dalam optimalisasi tumbuh kembang anak, sedangkan peran pemerintah adalah memfasilitasi masyarakat agar mereka dapat mengoptimalkan tumbuh kembang anak.

Sebagai sebuah satuan pendidikan nonformal, PAUD merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Terkait dengan pernyataan tersebut, Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menegaskan mengenai pendidikan anak usia dini, yaitu sebagai berikut:

Suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian ransangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, bisa dilaksanakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal atau informal, jalur formal diantaranya Taman Kanak-kanak/TK dan Raudatul Athfal/RA, jalur nonformal seperti Kelompok Bermain/KB dan Taman Penitipan Anak/TPA, serta jalur informal yaitu pendidikan keluarga atau pendidikan yang diadakan oleh lingkungan.

Program pendidikan anak usia dini sesungguhnya telah banyak membantu masyarakat yang mempunyai anak usia 0-6 tahun untuk menumbuhkan dan mengembangkan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, namun demikian sisi lain perjalanan PAUD memperlihatkan dan di bebani tuntutan para masyarakat agar anak nnya yang ber usia dini di samakan dengan usia taman kanak-kanak atau usia sekolah dasar. Tuntutan yang dihadapi justru lebih sering dianggap sebagai masalah dalam manajemen institusi dan operasional program.

Secara umum permasalahan yang dihadapi pada PAUD Al-Furqon didominasi oleh faktor keterbatasan dana serta faktor motivasi, perbedaan persepsi dan partisipasi masyarakat yang cenderung mengalami penurunan pada penyelenggaraan program. Sehubungan kondisi pengkajian dan penelitian yang difokuskan pada partisipasi dan persepsi masyarakat yang sesungguhnya terhadap (PAUD). Pemilihan PAUD Al-Furqon yang berada di Desa Karang Tanjung, Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat sebagai objek penelitian, karena kecenderungan masyarakatnya mulai berubah dari masyarakat organik ke masyarakat mekanik. Hal ini ditandai dengan keterlibatan masyarakat yang relatif

rendah terhadap PAUD tersebut. Selain itu masyarakat menuntut anaknya yang sekolah disana untuk bisa baca dan menulis, masalah ini ditandai dengan kurangnya pengetahuan mengenai pentingnya pendidikan anak usia dini dan kurang memahami mengenai kurikulum pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan karakteristik anak usia dini.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut pada PAUD Al-Furqon. Adapun judul penelitian tersebut adalah “Partisipasi dan Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Al-Furqon di Desa Karang Tanjung Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis melakukan identifikasi masalah yang terdapat di lapangan diantaranya adalah :

1. Pendidikan anak usia dini yang relatif baru, sehingga masyarakat belum seluruhnya mengetahui dan mengenal PAUD.
2. Pengetahuan masyarakat tentang PAUD masih rendah.
3. Optimalisasi sosialisasi PAUD dipandang relatif masih rendah.
4. Kemitraan PAUD dengan stakeholder relatif rendah.
5. Rendahnya persepsi masyarakat terhadap Program PAUD Al-Furqon.
6. Kesadaran masyarakat yang relatif rendah dalam keikutsertaan program yang dilaksanakan oleh PAUD Al-Furqon.

C. Perumusan Dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti merumuskan masalah mengenai “Bagaimana gambaran partisipasi dan persepsi masyarakat terhadap program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Al-Furqon di Desa Karang Tanjung Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat?.” Peneliti melakukan pembatasan terhadap rumusan masalah di atas yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran persepsi masyarakat terhadap program PAUD Al-Furqon berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Karang Tanjung Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat?
2. Bagaimana gambaran partisipasi masyarakat terhadap program PAUD Al-Furqon dilihat dari tingkat pendidikan masyarakat di Desa Karang Tanjung Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung Barat?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran partisipasi dan persepsi masyarakat terhadap program PAUD Al-Furqon di Desa Karang Tanjung Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat.

Sedangkan tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui gambaran persepsi masyarakat terhadap program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Al-Furqon berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Karang Tanjung Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat.
2. Mengetahui gambaran partisipasi masyarakat terhadap program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Al-Furqon dilihat dari tingkat pendidikan masyarakat di Desa Karang Tanjung Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung Barat.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan keilmuan Pendidikan Luar Sekolah yang berkaitan dengan masalah metodologi Pendidikan Luar Sekolah.

2. Manfaat Bagi Penulis

Sebagai pengalaman dalam mengaplikasikan disiplin ilmu Pendidikan Luar Sekolah dan diperolehnya gambaran mengenai partisipasi dan persepsi masyarakat terhadap program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Desa Karang Tanjung Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat.

3. Manfaat Bagi Praktisi

Dapat dijadikan sebagai bahan analisis dan kajian bagi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam mempertahankan dan mensosialisasikan PAUD supaya persepsi dan partisipasi masyarakat terhadap program Pendidikan

Anak Usia Dini (PAUD) tinggi dan beranggapan bahwa PAUD tersebut milik bersama.

F. Anggapan Dasar

Menurut Winarno Surachmad (Arikunto, 1993:55) menjelaskan bahwa anggapan dasar atau postulat adalah “sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik”. Adapun anggapan dasar yang digunakan berdasarkan masalah yang diteliti antara lain :

1. Mar’at (1982:22) berpendapat bahwa persepsi seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor pengalaman, proses belajar, cakrawala dan pengetahuan.
2. Menurut Darjono (Sastropeotro, 1986:23) menyatakan bahwa partisipasi masyarakat bukanlah suatu hasil pekerjaan, melainkan sarana untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Partisipasi haruslah dibina untuk menuju kearah yang baik dan sehat, agar pelaksana dapat melaksanakan dan memelihara proyek-proyek infrastruktur yang sudah selesai dibangun, sehingga keterlibatan pemerintah menjadi berkurang. Partisipasi akan membangkitkan rasa bangga, kasih sayang, kepercayaan diri dan tanggung jawab.
3. Encang, I. (1982, p.14) mendefinisikan masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama, sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya dan berpikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu.

4. Menurut Yuliani Nurani Sujiono (2009) mengemukakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini yang terdiri atas :

BAB I

Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan dan pembatasan masalah, manfaat penelitian, tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, definisi operasional, anggapan dasar serta sistematika penulisan.

BAB II

Tinjauan teoritis yang berhubungan dengan masalah penelitian seperti konsep partisipasi, konsep persepsi, konsep masyarakat, konsep harapan, serta pentingnya persepsi dan partisipasi masyarakat terhadap satuan pendidikan luar sekolah.

BAB III

Metodologi penelitian berisi metode penelitian, dan alat pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian, penyusunan alat pengumpulan data, prosedur pengolahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV

Hasil penelitian dan pembahasan berisi mengenai gambaran objektif daerah penelitian, gambaran PAUD Al-Furqon, gambaran responden masyarakat terhadap PAUD dan pembahasan penelitian.

BAB V

Kesimpulan dan saran berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan beberapa saran yang diberikan berdasarkan penelitian terhadap pihak-pihak yang terkait.